



## **KEJENUHAN BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 WAWONII UTARA**

**Wulandari Saputri<sup>1,\*</sup>, Pairin<sup>2</sup>, & Rahmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> **Alumni Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), FTIK, IAIN Kendari**

<sup>2,3</sup> **Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), IAIN Kendari**

**\*Email: [wulandarisaputri2001@gmail.com](mailto:wulandarisaputri2001@gmail.com)**

### *Abstract*

*This research aims to determine the description of PAI learning boredom, PAI learning activities and PAI teacher learning methods to overcome boredom in class VIII students at SMPN 1 Wawonii Utara. This type of research is qualitative research, the researcher uses a descriptive approach. Data collection procedures use observation, interviews and documentation. Research informants act directly to collect observation data. Data in the form of words was obtained from informants, while additional data was in the form of documents. The research found in the field that (1) 15 students who experienced boredom learning PAI, such as students who were not focused during learning, including students who did not pay attention to learning, did not participate enough in learning activities, did not do the assignments given by the teacher, were often late for class and the methods used by the teacher PAI lacks variety, making students bored during learning. (2) Students show disruptive behavior, such as making noise, chatting with their classmates, daydreaming or even going in and out of class during learning. (3) PAI teachers use lecture methods interspersed with question and answer methods which are varied with funny stories and sometimes change students' seats when they start to lose focus and telling stories with their classmates, apart from that, PAI teachers also use a varied group discussion method by giving rewards in the form of high marks to groups that successfully answer other groups' questions.*

**Keywords:** *Learning Burnout; PAI; Learning Activities; Learning Methods*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran kejenuhan belajar PAI, aktivitas belajar PAI dan metode pembelajaran guru PAI mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian bertindak langsung mengumpulkan data hasil observasi. Data yang berbentuk kata-kata didapatkan dari informan, sedangkan data-data tambahan berupa dokumen. Penelitian menemukan di lapangan bahwa (1) 15 orang siswa yang mengalami kejenuhan belajar PAI seperti siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung diantaranya siswa tidak memperhatikan pembelajaran, kurang berpartisipasi kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering terlambat masuk kelas serta metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung. (2) Siswa menunjukkan perilaku yang mengganggu, seperti membuat keributan, mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun atau bahkan keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. (3) Guru PAI menggunakan metode ceramah yang diselengi dengan metode Tanya jawab yang divariasikan dengan cerita lucu dan kadang-kadang mengubah tempat duduk siswa ketika mereka mulai tidak fokus dan bercerita dengan teman sebangkunya, selain itu guru PAI juga menggunakan metode diskusi kelompok yang divariasikan dengan pemberian reward berupa nilai tinggi kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan kelompok lain.

**Kata kunci:** Kejenuhan Belajar; PAI; Aktivitas Belajar; Metode Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya sebagai upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari pencapaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Hidayat & Abdillah, 2019)

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, dan bernegara. Adanya indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan cukup menjadi keprihatinan bersama. (dalam Rizaq, 2022) Melaksanakan tugas sebagai seorang guru, tentu saja membutuhkan usaha-usaha. Usaha-usaha tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat kemampuan serta minat siswa yang ada di dalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran lebih inovatif agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Erminsyah, 2017).

Permasalahan yang biasanya guru hadapi ketika berhadapan dengan siswa yaitu masalah dalam mengelola kelas. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas tidak lain untuk kepentingan pendidikan siswa. Artinya guru harus mengupayakan segala cara untuk membantu siswa dalam proses belajarnya. Usaha guru dalam membimbing siswa berbanding terbalik dengan banyaknya siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar (Efendi & Gustriani, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 di kelas VIII yang berjumlah 25 siswa di SMPN 1 Wawonii Utara, peneliti menemukan fakta bahwa dalam proses belajar banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar PAI. Hal tersebut di karenakan guru PAI menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran, seperti guru PAI yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi karena pada saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, jarang sekali guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kejenuhan belajar ini terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan siswa yang berjumlah 15 orang yang mengalami kejenuhan belajar PAI bahwa kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa muncul sebagai dampak buruk dari metode pembelajaran yang kurang tepat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal itu dapat terlihat dari beberapa sikap siswa seperti tidak memperhatikan guru saat mengajar, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bahkan ada yang sering terlambat masuk kelas. Guru harus mengatasi hal tersebut karena jika dibiarkan, dapat berdampak pada keberhasilan pendidikan atau prestasi yang diraih oleh siswa. Maka dari itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejenuhan belajar dan aktivitas belajar PAI siswa kelas VIII serta metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Manfaat dari penelitian ini mencakup aspek teoritis yang dapat memberikan kontribusi pada bidang pendidikan, khususnya untuk calon pendidik atau guru yang akan datang. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1) dan sebagai acuan bagi peneliti lain. Bagi sekolah, guru, dan siswa, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi tolak ukur, strategi, bahan evaluasi, dan sumber motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta mengatasi kejenuhan belajar siswa secara efektif.

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan penelitian yang relevan dengan judul yang penulis angkat pada hasil penelitian ini, yaitu Hanina et al., (2021) yang menunjukkan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa menggunakan beberapa strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan mengurangi rasa jenuh belajar siswa. Strategi yang digunakan guru adalah, melakukan Ice Breaking, menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, memasukkan hal-hal yang lucu saat pembelajaran berlangsung, merubah posisi tempat duduk, bernyanyi, memberikan hadiah dan motivasi. Faktor yang membuat siswa jenuh saat pembelajaran berlangsung yaitu, tidak mengerti apa yang disampaikan guru, guru yang pemarah, sering dikasih tugas hafalan, dengan cara mengajar guru yang tidak bervariasi, dan mengalami jenuh saat saat mendengar guru menasehati siswa yang lain. Selain itu, penelitian Tanjung & Namora, (2022) yang membahas tentang Kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa yaitu menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pelajaran agama agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Penelitian Aviva et al., (2022) yang menemukan bahwa strategi guru dalam menghilangkan perilaku jenuh dan lupa pada siswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan di sekolah. Adapun strategi dalam menghilangkan jenuh yaitu dengan memberikan konsolidasi pada siswa yang jenuh dan memberikan motivasi baru kepada siswa dengan meningkatkan daya ingat siswa melalui penggunaan metode sebagai berikut: Overlearning (belajar lebih), extra study time (tambahan waktu belajar), mnemonic device (kemampuan menghafal), metode losai, sistem kata kunci, pengelompokkan, latihan terbagi, pengaruh letak sambung, ini dilakukan dalam upaya menghilangkan perilaku lupa

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua; sumber data primer yang berasal dari Guru PAI yang terdiri dari satu guru dan siswa kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara yang mengalami kejenuhan dalam belajar mata pelajaran PAI, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan, dokumen dan arsip yang berhubungan dengan topik penelitian. Beberapa teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kejenuhan Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara**

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar (Damayanti et al., 2020).

Wawancara peneliti dengan seorang guru PAI di SMPN 1 Wawonii Utara mengungkapkan berbagai perilaku siswa kelas VIII yang menunjukkan tingkat kejenuhan belajar pada mata pelajaran PAI. Guru tersebut mencatat adanya siswa yang terlibat dalam diskusi, mengganggu teman, tidak memperhatikan pembelajaran, sering terlambat, tidak menjawab pertanyaan, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas. Para siswa juga memberikan perspektif mereka terkait kejenuhan belajar, dengan beberapa di antaranya mengakui mengalami kebosanan dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran PAI. Hasil observasi dan wawancara siswa juga mencerminkan perilaku seperti bercerita dengan teman,

membuat keributan, sengaja masuk terlambat, dan tidak mengerjakan tugas saat merasa jenuh. Analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi menjadi penyebab kejenuhan belajar siswa PAI. Guru dan siswa menyampaikan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan penanganan kejenuhan belajar, memberikan acuan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Dari pemaparan hasil observasi dan wawancara siswa kelas VIII dan guru PAI di atas yang dilakukan peneliti dalam belajar PAI secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku jenuh yang dialami siswa terdapat dua indikator kejenuhan belajar yaitu diantaranya:

1. Kelelahan kognitif: diantaranya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar PAI
2. Kehilangan motivasi: diantaranya siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI dan siswa yang dengan sengaja terlambat masuk kelas saat belajar PAI

Menurut Schaufeli & Enzman (dalam Vitasari, 2016) mengemukakan indikator dari kejenuhan belajar yaitu kelelahan emosi (kemampuan mengendalikan diri dan kecemasan), kelelahan kognitif (ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks, kesepian dan penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan), kehilangan motivasi (kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi).

Sejalan dengan teori tersebut, bahwa kejenuhan belajar yang terjadi di kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung seperti mereka tidak memperhatikan pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering terlambat masuk kelas serta metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

### **Aktivitas Siswa yang Mengalami Kejenuhan Belajar PAI Kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara**

Aktivitas dalam proses belajar mengajar meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas rohani. Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat, melainkan membaca, mengingat, merenungkan, memecahkan masalah dan lain sebagainya (Fahyuni & Istikomah, 2014). Sardiman (dalam Ananda & Hayati, 2020) menjelaskan aktivitas belajar merupakan yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani, dalam hal mana kedua aktivitas itu saling berkaitan dan akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Oleh sebab itu belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, sehingga tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas VIII di SMPN 1 Wawonii Utara, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan variasi yang cukup beragam. Beberapa siswa terlibat dalam perilaku seperti membuat keributan, mengganggu teman, tidak memperhatikan pembelajaran, melamun, tidak menjawab pertanyaan, bahkan ada yang lupa dengan materi sebelumnya. Guru PAI menyatakan bahwa keberagaman aktivitas siswa ini dapat disebabkan oleh rasa jenuh mereka terhadap metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Hasil observasi peneliti juga mencerminkan keberagaman aktivitas siswa, seperti berbicara dengan teman, keluar masuk ruang kelas, melamun, dan mengganggu teman saat guru menjelaskan materi. Selain itu, wawancara dengan siswa juga mengonfirmasi bahwa ada siswa yang membuat keributan dan

kurang memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton dan penjadwalan mata pelajaran PAI di jam terakhir pembelajaran juga diidentifikasi sebagai penyebab kejenuhan dan kurangnya fokus siswa. Analisis tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kejenuhan belajar PAI di kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara, dan implikasinya terhadap respons siswa dan pengajaran guru.

Jenis aktivitas belajar siswa menurut Paul D (dalam Hikmah Hikmah et al., 2022) mencakup 8 point berikut: 1) Kegiatan visual, yang meliputi, membaca dan memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan bentuk pekerjaan lainnya, termasuk dalam bagian ini. 2) Menyatakan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, menginterupsi, dan mengeluarkan pendapat dan wawancara dalam bahasa Inggris. 3) Aktivitas mendengarkan, misalnya, uraian, percakapan, diskusi, musik, dan bicara. 4) Terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti membuat cerita, menulis surat, menggambar, dan bermain game. 5) Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat, membuat grafik, peta, dan diagram. 6) Aktivitas motorik, yang meliputi, misalnya: melakukan konstruksi, membuat model, bermain olahraga (seperti sepak bola), mengendarai sepeda motor, dan menunggang kuda. 7) Aktivitas mental: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, menanggapi-mengingat. 8) kegiatan emosional seperti minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bersemangat, berani, tenang, semangat, minat.

### **Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara**

Kejenuhan belajar dapat dialami oleh siapa saja, khususnya siswa. Chaplin (dalam Irawan, 2018) mengatakan bahwa kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan (Lisman et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara, teridentifikasi berbagai masalah yang sering terjadi selama jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait dengan kejenuhan siswa. Dalam suasana belajar PAI, siswa cenderung menunjukkan perilaku yang mencerminkan kebosanan, seperti membuat keributan, mengganggu teman, tidak memperhatikan pembelajaran, dan bahkan mengakui ketidaktahuan terhadap materi sebelumnya. Faktor kejenuhan ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran. Guru PAI, Muhamad Nasir, menjelaskan bahwa untuk mengatasi kejenuhan, ia menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab yang divariasikan dengan cerita lucu dan kadang-kadang mengubah tempat duduk siswa ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercerita dengan teman sebangkunya, selain itu guru PAI juga menggunakan metode diskusi kelompok yang divariasikan dengan memberikan reward seperti memberikan nilai yang tinggi kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru berharap dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan siswa, seperti Mysla D.P dan Haura Salsabilah, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Peningkatan penggunaan metode

pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI.

Penting bagi guru untuk bisa memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Rafiq & Najah, (2023) setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan metode pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Apabila guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini akan menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Kesalahan dalam pemilihan metode pembelajaran juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Selain guru harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikannya dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus menguasai metode pembelajaran yang akan digunakannya di dalam kelas. Jika guru tidak menguasai metode pembelajaran yang akan digunakannya, maka kegiatan belajar mengajar akan terhambat membuat siswa mengalami kejenuhan belajar dan materi pembelajaran yang telah dikuasai oleh guru pun tidak akan tersampaikan secara sempurna.

## **SIMPULAN**

Gambaran kejenuhan belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara ditandai dengan 15 siswa mengalami kejenuhan belajar PAI seperti siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung diantaranya siswa tidak memperhatikan pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering terlambat masuk kelas serta metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi sehingga membuat siswa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Aktivitas belajar PAI siswa di kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara diantaranya siswa melakukan aktivitas visual, seperti memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan siswa juga melakukan aktivitas lisan, seperti bertanya kepada guru saat ada materi yang belum jelas. Selain itu, siswa melakukan aktivitas mendengar, seperti mendengarkan penjelasan materi dari guru saat pembelajaran serta aktivitas emosional, seperti merasa bosan ini disebabkan metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi.

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI kelas VIII SMPN 1 Wawonii Utara sudah sangat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI, guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab yang divariasikan dengan cerita lucu dan kadang-kadang mengubah tempat duduk siswa ketika siswa mulai tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercerita dengan teman sebangkunya, selain itu guru PAI juga menggunakan metode diskusi kelompok yang divariasikan dengan memberikan reward seperti memberikan nilai yang tinggi kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, telah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran disarankan setiap guru terutama guru PAI harus mampu memilih metode pembelajaran yang digunakannya dalam proses belajar mengajar agar mampu mengatasi kejenuhan belajar PAI dalam proses belajar mengajar. Selain itu, bagi siswa hendaknya dapat terus lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu bidang studi yang dapat membangun kepribadian Islami bagi siswa serta menjaga kesehatan agar bisa terus fokus dalam kegiatan pembelajaran dan tidak berlarut-larut dalam kejenuhan belajar yang dapat dirasakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Aviva, L., Muhammad, D. H., & Halili, H. R. (2022). Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 478–489.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2745–6080, 1–10.
- EFENDI, R., & GUSTRIANI, D. (2020). *MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR*. Penerbit Qiara Media.
- Erminsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2014). *Kunci Sukses Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif Page i*. Nizamia Learning Center.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hikmah Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah. (2022). Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 340–358.
- Irawan, V. W. E. (2019). Peranan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Munaqasyah Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 33–47.
- Lisman, L., Zainab, K. S., & Wicaksono, H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MTs Al-Maarif Banyorang.
- Hanina, P., Faiz, A., Yuningsih, D. (2020). Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di masa pandemi.
- Rafiq, M., & Najah, F. (2023). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Al-Ibrohimiy Sentol Daya Sumenep. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1).
- Rizaq, M. (2022). Family As Children's First Education; the Role of Parents in the Development of Islamic Religious Education for Elementary School Age Children. *Al-Risalah*, 13(1), 184–208.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Vitasari, I. (2016). Kejenuhan Belajar Ditinjau Dari Kesepian Dan Kontrol Diri Siswa Kelas Xi Sman 9 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 7 Tahun Ke-5 2016 Masalah*, 60–75.